

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA KIARASARI MELALUI PENCIPTAAN BUKU PROFIL POTENSI WISATA DESA YANG BERKELANJUTAN

Candra Karismawan^{1*}, Rahmat Darmawan¹, Jenal Abidin¹, Lala Siti Sahara¹

¹Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

*Email Corresponding Author: candra.karismawan@unj.ac.id

ABSTRAK

Desa Wisata Kiarasari di Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor memiliki berbagai potensi wisata alam, budaya, dan buatan yang berpeluang dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat. Namun, pengembangan desa wisata masih menghadapi berbagai kendala, khususnya terkait minimnya media informasi, rendahnya publikasi destinasi, serta belum terdokumentasinya potensi wisata secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata yang dimiliki Desa Kiarasari serta menganalisis penyusunan buku profil potensi wisata desa sebagai strategi pengembangan dan promosi destinasi wisata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tahapan penelitian yang meliputi survei lapangan, pengumpulan data, wawancara mendalam (*in-depth interview*), serta analisis data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, dokumentasi, studi literatur, serta wawancara dengan Kelompok Kerja (Pokja) Desa Wisata, masyarakat desa, dan perangkat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Kiarasari memiliki potensi wisata yang beragam, meliputi wisata alam berupa curug, persawahan, sungai, dan *camping ground*; wisata budaya berupa aktivitas masyarakat dan tradisi lokal; serta wisata buatan berupa fasilitas wisata dan area rekreasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penyusunan buku profil potensi wisata desa menjadi strategi penting untuk mendukung dokumentasi, promosi, dan *branding* destinasi wisata secara lebih sistematis dan informatif. Buku profil disusun dengan pendekatan visual dan deskriptif yang memuat profil desa, potensi wisata, fasilitas wisata, produk UMKM, serta dokumentasi kegiatan masyarakat. Keberadaan buku profil diharapkan dapat meningkatkan visibilitas Desa Wisata Kiarasari, memperkuat identitas destinasi, serta mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci: Desa wisata; buku profil; promosi wisata; *branding* destinasi; pengembangan pariwisata

ABSTRACT

Kiarasari Tourism Village in Sukajaya District, Bogor Regency, possesses various natural, cultural, and artificial tourism potentials that can be developed as a community-based tourism destination. However, the development of the tourism village still faces several challenges, particularly a lack of information media, limited destination promotion, and the absence of systematic documentation of tourism potential. This study aims to identify the tourism potential of Kiarasari Village and analyze the preparation of a tourism potential profile book as a strategy for tourism village development and promotion. This study employed a descriptive qualitative method consisting of four stages: field surveys, data collection, in-depth interviews, and data analysis. Data were collected through field observations, documentation, literature studies, and interviews with the Tourism Village Working Group (Pokja), local communities, and village officials. The findings reveal that Kiarasari Village has diverse tourism potential, including natural attractions such as waterfalls, rice fields, rivers, and camping grounds; cultural attractions such as local traditions and community activities; and artificial attractions such as tourism facilities and recreational areas. The study also indicates that preparing a tourism potential profile book is an important strategy for more systematic and informative destination documentation, promotion, and branding. The profile book was designed using visual and descriptive approaches, containing village profiles, tourism potentials, tourism facilities, local MSME products, and documentation of community activities. The profile book is expected to enhance the visibility of Kiarasari Tourism Village, strengthen its destination identity, and support sustainable community-based tourism development.

Keywords: Tourism village; profile book; tourism promotion; destination branding; tourism development

History Article

Submitted 28 May 2026 | Revised 9 June 2026 | Accepted 20 June 2026

License and Copyright

Attribution-NonCommercial-ShareAlike
International CC BY-NC-SA 4.0

4.0



Website

<https://journal.bukitpengharapan.ac.id/index.php/JUPARITA/index>

Email

juparita@bukitpengharapan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pariwisata desa menjadi salah satu strategi pembangunan berbasis masyarakat yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Pengembangan desa wisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi potensi alam dan budaya daerah, tetapi juga membuka peluang kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat usaha mikro dan ekonomi kreatif di pedesaan. Menurut Tou, Noer, dan Lenggogeni (2019), pariwisata pedesaan berkontribusi besar dalam mengurangi urbanisasi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa melalui pemanfaatan kearifan lokal dan sumber daya alam secara berkelanjutan. Selain itu, pengembangan desa wisata berbasis masyarakat juga mampu meningkatkan partisipasi warga dalam proses pembangunan sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih merata oleh masyarakat lokal.

Dalam konteks pembangunan ekonomi lokal, pariwisata desa memiliki efek *multiplier* yang signifikan terhadap sektor ekonomi lainnya, seperti kuliner, kerajinan, transportasi, hingga *homestay*. Penelitian oleh Muharis (2024) menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata lokal mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat desa hingga lebih dari 100% serta mendorong pertumbuhan UMKM dan penyerapan tenaga kerja di kawasan wisata. Sejalan dengan itu, Wesnawa (2022) menegaskan bahwa integrasi potensi lokal, ekonomi kreatif, dan kearifan budaya dalam pengembangan desa wisata menjadi fondasi penting bagi terciptanya pembangunan ekonomi desa yang berdaya saing dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pariwisata desa tidak hanya dipandang sebagai aktivitas rekreasi semata, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat lokal serta pembangunan wilayah pedesaan.

Konsep desa wisata pada dasarnya merupakan bentuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam proses perencanaan, pengelolaan, hingga pengawasan kegiatan wisata. Desa wisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan kemandirian dan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal, budaya, serta sumber daya alam yang dimiliki desa. Menurut Andrianto dan Damayanti (2018), pengembangan desa wisata menjadi salah satu pendekatan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang menekankan keterlibatan langsung masyarakat dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Melalui partisipasi aktif tersebut, masyarakat memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, serta pendapatan ekonomi secara mandiri. Selain itu, Rahman (2020) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat di desa wisata dapat diwujudkan melalui pembentukan organisasi masyarakat, pelatihan, pendampingan, hingga penguatan kelembagaan desa, sehingga masyarakat mampu menjadi pelaku utama dalam pembangunan pariwisata lokal.

Pemberdayaan masyarakat melalui konsep desa wisata juga berperan penting dalam menciptakan pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan. Pengembangan desa wisata berbasis *community-based tourism* mendorong masyarakat untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, pengelolaan usaha wisata, serta pelestarian budaya dan lingkungan setempat. Syarifuddin (2022) menyatakan bahwa proses pemberdayaan masyarakat dalam desa wisata dilakukan melalui tahapan penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk mengelola potensi wisata secara optimal dan berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Megawati et al. (2022) menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi faktor pengungkit utama dalam keberhasilan pengembangan desa wisata karena mampu meningkatkan rasa memiliki, solidaritas sosial, serta keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal. Dengan demikian, konsep desa wisata tidak hanya menjadi instrumen pengembangan sektor pariwisata, tetapi juga menjadi media transformasi sosial dan ekonomi masyarakat desa menuju kemandirian dan kesejahteraan.

Desa Wisata Kiarasari di Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor, memiliki potensi wisata alam dan budaya yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat. Kawasan desa yang berada di wilayah penyangga Taman Nasional Gunung Halimun Salak ini menawarkan panorama alam pegunungan, persawahan terasering, aliran sungai, serta

sejumlah curug yang menjadi daya tarik utama wisata alam pedesaan. Selain itu, kondisi geografis Desa Kiarasari yang berada pada ketinggian sekitar 700–900 mdpl menjadikan kawasan ini memiliki udara yang sejuk dan lingkungan yang masih asri sehingga berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai agrowisata dan ekowisata berbasis konservasi. Menurut Sukandar dan Hadi (2024), bentang alam persawahan yang luas serta kondisi biofisik kawasan Desa Kiarasari sangat mendukung pengembangan konsep agroedutourism sebagai sarana rekreasi, edukasi, dan pelestarian lingkungan berbasis masyarakat lokal. Potensi tersebut juga diperkuat oleh keberadaan budaya lokal masyarakat Kasepuhan yang masih mempertahankan tradisi adat, pola pertanian tradisional, serta kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi nilai tambah bagi pengembangan wisata budaya di desa.

Selain potensi alam dan budaya, Desa Wisata Kiarasari juga memiliki peluang pengembangan wisata berbasis aktivitas dan pengalaman wisatawan seperti camping ground, wisata pertanian, river tubing, wisata edukasi, hingga festival budaya desa. Keberadaan kawasan persawahan produktif, sumber daya air yang melimpah, serta delapan curug yang tersebar di wilayah desa menjadi modal utama dalam membangun destinasi wisata yang berdaya saing di Kabupaten Bogor. Pengembangan berbagai atraksi wisata tersebut dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat, pengembangan UMKM, serta penguatan ekonomi kreatif di desa. Beberapa kegiatan promosi budaya, seperti Festival Saba Lembur, juga menunjukkan upaya masyarakat untuk memperkenalkan identitas budaya dan potensi wisata Desa Kiarasari kepada publik yang lebih luas. Namun demikian, pengembangan potensi wisata tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait keterbatasan infrastruktur pendukung dan pengelolaan informasi wisata yang belum optimal.

Permasalahan utama dalam pengembangan Desa Wisata Kiarasari saat ini adalah minimnya media informasi dan promosi digital yang mampu menjangkau wisatawan secara luas. Potensi wisata yang dimiliki desa sebagian besar belum terdokumentasi secara sistematis dalam bentuk katalog digital, website desa wisata, maupun konten promosi audiovisual yang menarik, sehingga daya tarik publikasi desa masih relatif rendah dibandingkan dengan destinasi wisata lain di Kabupaten Bogor. Kondisi tersebut menyebabkan banyak potensi wisata alam, budaya, dan aktivitas wisata desa belum dikenal secara optimal oleh masyarakat luas. Padahal, dokumentasi dan promosi digital menjadi elemen penting dalam mendukung daya saing destinasi wisata di era pariwisata modern. Menurut penelitian terkait pengembangan desa wisata, strategi promosi berbasis digital dan penguatan *branding* desa wisata menjadi faktor penting dalam meningkatkan visibilitas destinasi, menarik minat wisatawan, serta memperkuat keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan media informasi dan promosi yang lebih sistematis, kreatif, dan terintegrasi agar potensi Desa Wisata Kiarasari dapat dikenal lebih luas serta mampu meningkatkan kunjungan wisatawan secara berkelanjutan.

Buku profil wisata desa merupakan salah satu media informasi dan promosi yang memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan desa wisata secara berkelanjutan. Buku profil tidak hanya berfungsi sebagai sarana dokumentasi potensi wisata, tetapi juga menjadi instrumen komunikasi yang mampu memperkenalkan identitas, karakteristik, daya tarik, serta keunggulan suatu desa wisata kepada masyarakat luas dan calon wisatawan. Menurut Prasetyo dan Huda (2021), media promosi berbasis informasi visual dan naratif, seperti buku profil desa wisata, mampu meningkatkan *branding* destinasi serta memperkuat citra desa sebagai tujuan wisata yang memiliki nilai budaya dan potensi lokal yang unik. Selain itu, penggunaan buku profil dapat membantu pemerintah desa dan kelompok sadar wisata dalam menyusun data potensi wisata secara lebih sistematis, terstruktur, dan mudah diakses sebagai dasar pengambilan kebijakan pengembangan pariwisata desa. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Wulandari et al. (2023) menjelaskan bahwa dokumentasi potensi desa wisata dalam bentuk profil wisata merupakan langkah penting untuk meningkatkan efektivitas promosi digital maupun konvensional karena mampu menyajikan informasi destinasi secara lebih lengkap, menarik, dan informatif bagi wisatawan maupun investor sektor pariwisata.

Dalam konteks pengembangan desa wisata, keberadaan buku profil wisata juga menjadi bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat dan penguatan daya saing destinasi wisata lokal. Minimnya media informasi dan rendahnya publikasi potensi desa sering kali menyebabkan banyak destinasi wisata desa belum dikenal secara luas meskipun memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Oleh karena itu, penyusunan buku profil wisata desa menjadi penting sebagai media promosi yang mampu mendokumentasikan potensi alam, budaya, kuliner, atraksi wisata, serta aktivitas masyarakat secara komprehensif. Untuk mengkaji fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena dinilai mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi aktual desa wisata, proses dokumentasi potensi wisata, serta strategi promosi yang dilakukan oleh masyarakat dan pengelola desa wisata. Menurut Moleong (2017), pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara holistik berdasarkan perspektif partisipan dan kondisi lapangan secara alamiah. Pendekatan ini relevan digunakan dalam penelitian pengembangan desa wisata karena dapat menggali data mengenai persepsi masyarakat, potensi lokal, hambatan promosi, serta kebutuhan pengembangan media informasi secara lebih mendalam dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif terkait pentingnya buku profil wisata desa sebagai media promosi dan strategi pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Desa Wisata

Konsep desa wisata merupakan bentuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang memanfaatkan potensi alam, budaya, sosial, serta kearifan lokal desa sebagai daya tarik utama wisata. Desa wisata tidak hanya dipahami sebagai wilayah yang memiliki objek wisata, tetapi juga sebagai kawasan yang menawarkan pengalaman autentik kehidupan masyarakat pedesaan melalui interaksi sosial, tradisi budaya, aktivitas ekonomi lokal, serta lingkungan alam yang khas. Menurut Adiwilaga dan Millah (2023), desa wisata merupakan konsep pembangunan desa yang bertujuan menciptakan kemandirian dan daya saing ekonomi masyarakat melalui pengelolaan potensi wisata secara partisipatif dan berkelanjutan. Konsep tersebut menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pengembangan wisata sehingga manfaat ekonomi, sosial, dan budaya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat lokal. Sejalan dengan itu, Hanafi (2024) menjelaskan bahwa pengembangan desa wisata erat kaitannya dengan konsep *community-based tourism* (CBT), yaitu pendekatan pembangunan pariwisata yang menitikberatkan pada partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata, pelestarian budaya, serta perlindungan lingkungan secara berkelanjutan.

Karakteristik desa wisata umumnya ditandai dengan integrasi antara daya tarik wisata, kehidupan sosial masyarakat, budaya lokal, serta lingkungan pedesaan yang masih alami. Desa wisata memiliki ciri khas berupa keunikan tradisi, aktivitas masyarakat, kuliner lokal, kerajinan, kesenian, hingga lanskap alam yang menjadi identitas destinasi wisata desa. Selain itu, keberadaan sarana pendukung seperti *homestay*, pusat informasi wisata, aksesibilitas, dan kelembagaan pengelola desa wisata juga menjadi bagian penting dalam pembentukan desa wisata yang berdaya saing. Damayanti dan Maharani (2024) menyatakan bahwa pengembangan desa wisata perlu memperhatikan unsur ruang, sirkulasi, aktivitas wisata, sarana dan prasarana, serta keberlanjutan lingkungan agar tercipta destinasi wisata yang edukatif, rekreatif, dan berkelanjutan. Sementara itu, Hamidah, Syarifudin, dan Lisanti (2025) menegaskan bahwa karakteristik desa wisata yang kuat dibangun melalui partisipasi masyarakat, penguatan kelembagaan lokal, serta pemanfaatan potensi lokal secara terintegrasi antara wisata alam, budaya, dan ekonomi kreatif desa.

Dalam pengembangannya, desa wisata memiliki beberapa unsur penting yang saling berkaitan, yaitu atraksi wisata, aksesibilitas, amenitas, kelembagaan, dan promosi wisata. Atraksi wisata menjadi unsur utama yang mencakup potensi alam, budaya, dan aktivitas masyarakat yang dapat dinikmati wisatawan. Aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan menuju lokasi wisata,

sedangkan amenitas meliputi fasilitas pendukung seperti penginapan, tempat makan, area parkir, dan pusat informasi wisata. Selain itu, penguatan kelembagaan masyarakat, seperti kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), menjadi faktor penting dalam pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan. Nopianti et al. (2025) menjelaskan bahwa strategi pengembangan desa wisata memerlukan pendekatan terpadu melalui identifikasi potensi lokal, pengembangan infrastruktur dasar, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pemasaran wisata yang efektif. Di sisi lain, Fasa, Berliandaldo, dan Prasetyo (2022) menekankan bahwa keberhasilan pengembangan desa wisata juga dipengaruhi oleh aspek keberlanjutan yang mencakup faktor ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan regulasi.

2.2 *Potensi Desa Wisata*

Potensi desa wisata merupakan seluruh sumber daya yang dimiliki suatu desa yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, budaya, maupun lingkungan bagi masyarakat lokal. Potensi tersebut meliputi wisata alam, budaya, sejarah, kuliner, ekonomi kreatif, hingga aktivitas kehidupan masyarakat yang memiliki nilai keunikan dan daya tarik bagi wisatawan. Menurut Rizal, Rohma, dan Bahri (2022), potensi desa wisata dapat bersumber dari kekayaan alam seperti pegunungan, sungai, persawahan, perkebunan, danau, maupun panorama pedesaan yang masih alami, serta potensi budaya berupa tradisi adat, kesenian daerah, rumah adat, ritual budaya, dan pola kehidupan masyarakat lokal yang masih terjaga. Potensi-potensi tersebut menjadi modal utama dalam menciptakan desa wisata berbasis kearifan lokal dan pariwisata yang berkelanjutan. Selain itu, Damayanti, Syarifudin, dan Raharja (2025) menjelaskan bahwa optimalisasi potensi desa wisata dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat dan desa melalui pengembangan atraksi wisata yang sesuai dengan karakteristik wilayah serta kebutuhan wisatawan.

Potensi wisata alam dalam desa wisata umumnya mencakup bentang alam, keanekaragaman hayati, agrowisata, kawasan konservasi, serta aktivitas wisata berbasis lingkungan seperti trekking, camping, river tubing, dan ekowisata. Sementara itu, potensi wisata budaya meliputi seni pertunjukan, kuliner tradisional, kerajinan lokal, bahasa daerah, hingga tradisi masyarakat yang menjadi identitas desa wisata. Hamidah, Syarifudin, dan Lisanti (2026) menyatakan bahwa integrasi potensi wisata alam dan budaya merupakan faktor penting dalam menciptakan daya tarik desa wisata yang autentik dan berkelanjutan karena mampu memberikan pengalaman wisata yang edukatif dan partisipatif bagi wisatawan. Selain potensi alam dan budaya, desa wisata juga memiliki potensi lain berupa ekonomi kreatif, UMKM lokal, wisata edukasi, dan wisata berbasis komunitas yang dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa. Wulandari et al. (2025) menegaskan bahwa pengembangan potensi wisata desa memerlukan identifikasi, dokumentasi, dan promosi yang sistematis agar potensi desa dapat dikenal secara luas serta mampu meningkatkan daya saing destinasi wisata lokal.

2.3 *Buku Profil sebagai Media Promosi*

Buku profil merupakan media informasi yang memuat gambaran umum mengenai identitas, karakteristik, potensi, serta keunggulan suatu lembaga, organisasi, wilayah, maupun destinasi wisata yang disusun secara sistematis dan komunikatif. Dalam konteks desa wisata, buku profil berfungsi sebagai sarana dokumentasi dan publikasi yang menyajikan informasi mengenai potensi wisata alam, budaya, sejarah, kuliner, produk lokal, hingga aktivitas masyarakat yang menjadi daya tarik destinasi wisata desa. Menurut Wulandari, Putri, dan Firmansyah (2023), buku profil desa wisata menjadi instrumen penting dalam memperkenalkan identitas destinasi kepada masyarakat luas karena mampu menyajikan informasi secara visual, naratif, dan informatif sehingga memudahkan wisatawan memahami karakteristik suatu desa wisata. Selain itu, buku profil juga berfungsi sebagai media promosi, media edukasi, dan sumber data untuk pengembangan destinasi wisata yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa, kelompok sadar wisata, investor, maupun wisatawan. Sejalan dengan itu, Hanifah et al. (2025) menjelaskan bahwa media profil wisata yang dikemas secara menarik dapat meningkatkan efektivitas promosi desa

wisata melalui penguatan identitas visual serta komunikasi destinasi yang lebih profesional dan terintegrasi.

Komponen dalam buku profil wisata umumnya terdiri atas identitas desa wisata, sejarah desa, potensi wisata alam dan budaya, peta lokasi, fasilitas wisata, aktivitas wisata, produk UMKM, dokumentasi visual, hingga informasi aksesibilitas dan kelembagaan pengelola wisata. Penyusunan komponen tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi dan karakteristik desa wisata sehingga dapat meningkatkan daya tarik publikasi destinasi. Menurut Prayitno, Rakhman, dan Moerdisuroso (2023), penyajian visual berupa fotografi *storytelling* dan dokumentasi potensi lokal dalam media profil wisata mampu membangun citra dan identitas destinasi secara lebih kuat karena wisatawan tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga pengalaman emosional terhadap cerita lokal yang dimiliki desa wisata. Selain itu, keberadaan buku profil wisata juga memiliki peran penting dalam proses *destination branding* atau *branding* wisata, yaitu upaya membangun identitas, citra, dan keunikan destinasi agar mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya. Widiastini, Rahmawati, dan Koma (2020) menyatakan bahwa *branding* desa wisata perlu dibangun melalui pengemasan potensi lokal secara khas dan berbeda agar destinasi memiliki identitas yang mudah dikenali oleh wisatawan. Dalam era digital saat ini, buku profil wisata menjadi salah satu strategi *branding* yang efektif karena mampu mengintegrasikan unsur informasi, visualisasi, dan promosi destinasi secara sistematis. Oleh karena itu, dalam penelitian “Strategi Pengembangan Desa Wisata Kiarasari melalui Penciptaan Buku Profil Potensi Wisata Desa”, buku profil dipandang sebagai media strategis untuk mendokumentasikan potensi wisata desa sekaligus memperkuat *branding* dan promosi Desa Wisata Kiarasari secara berkelanjutan.

2.4 Strategi Pengembangan Desa Wisata

Strategi pengembangan desa wisata merupakan upaya terencana untuk mengoptimalkan potensi lokal melalui pengelolaan atraksi wisata, pemberdayaan masyarakat, penguatan kelembagaan, serta pengembangan promosi destinasi secara berkelanjutan. Pengembangan desa wisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga diarahkan pada terciptanya kesejahteraan masyarakat serta pelestarian sumber daya lokal. Menurut Fasa, Berliandaldo, dan Prasetyo (2022), strategi pengembangan desa wisata perlu memperhatikan aspek ekonomi, sosial, lingkungan, teknologi, dan regulasi agar tercipta destinasi wisata yang kompetitif dan berkelanjutan. Selain itu, Hanafi (2024) menjelaskan bahwa pendekatan *community-based tourism* (CBT) menjadi strategi penting dalam pengembangan desa wisata karena menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata.

Dalam implementasinya, strategi pengembangan desa wisata mencakup identifikasi potensi wisata, penguatan amenitas dan aksesibilitas, pengembangan sumber daya manusia, serta penyusunan strategi promosi dan branding destinasi. Promosi wisata menjadi aspek penting karena banyak desa wisata memiliki potensi besar, namun belum didukung oleh media informasi yang memadai. Nopianti et al. (2025) menyatakan bahwa dokumentasi dan publikasi potensi wisata secara sistematis merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata desa. Sejalan dengan itu, Widiastini, Rahmawati, dan Koma (2020) menegaskan bahwa *branding* desa wisata berperan dalam membentuk identitas dan citra destinasi di benak wisatawan. Oleh karena itu, penciptaan buku profil potensi wisata desa dapat menjadi salah satu strategi pengembangan Desa Wisata Kiarasari melalui fungsi dokumentasi, promosi, dan penguatan identitas destinasi wisata secara lebih terstruktur dan informatif.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai strategi pengembangan Desa Wisata Kiarasari melalui penciptaan buku profil potensi wisata desa. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena mampu menjelaskan fenomena sosial, kondisi lapangan, serta potensi wisata desa secara kontekstual berdasarkan fakta

dan informasi yang diperoleh secara langsung dari informan dan lingkungan penelitian. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara alamiah dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu survei lapangan, pengumpulan data, wawancara mendalam, dan analisis data.

3.1 Tahap survei lapangan

Dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi umum Desa Wisata, potensi wisata alam dan budaya, fasilitas pendukung, serta kondisi promosi wisata di Desa Wisata Kiarasari. Observasi lapangan dilakukan secara langsung untuk memperoleh data faktual mengenai potensi wisata yang dapat dimasukkan ke dalam buku profil desa wisata.

3.2 Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, studi literatur, serta pengumpulan informasi visual berupa foto dan data pendukung terkait potensi wisata desa.

3.3 Wawancara mendalam (in-depth interview)

Proses wawancara mendalam dengan pengelola desa wisata, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), perangkat desa, dan masyarakat lokal untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan wisata, kendala promosi, serta kebutuhan media informasi desa wisata. Menurut Moleong (2021), wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali informasi secara rinci dan mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan informan terhadap suatu fenomena.

3.4 Analisis data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020). Analisis tersebut dilakukan untuk menghasilkan interpretasi mengenai strategi pengembangan Desa Wisata Kiarasari serta penyusunan buku profil potensi wisata desa sebagai media promosi dan branding destinasi wisata secara sistematis dan berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kiarasari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, dengan karakteristik wilayah pedesaan yang memiliki bentang alam pegunungan, persawahan, sungai, dan kawasan hutan yang masih alami. Secara geografis, Desa Kiarasari berada di kawasan penyangga Taman Nasional Gunung Halimun Salak sehingga memiliki kondisi lingkungan yang sejuk serta potensi sumber daya alam yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis alam dan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi lapangan, Desa Kiarasari memiliki berbagai potensi wisata alam, seperti curug, area persawahan terasering, jalur trekking, camping ground, serta wisata sungai yang mendukung pengembangan konsep ekowisata dan agrowisata. Potensi wisata alam tersebut menjadi daya tarik utama karena menawarkan pengalaman wisata pedesaan yang autentik dan berorientasi pada pelestarian lingkungan. Menurut Wulandari et al. (2025), potensi wisata alam pedesaan yang berbasis pada lanskap alami dan aktivitas masyarakat lokal memiliki nilai penting dalam mendukung pengembangan desa wisata berkelanjutan karena mampu menciptakan pengalaman wisata yang edukatif dan partisipatif. Selain itu, Sukandar dan Hadi (2024) menjelaskan bahwa kawasan persawahan dan lingkungan alami Desa Kiarasari memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai agro-edu-tourism yang mengintegrasikan unsur edukasi, konservasi, dan rekreasi wisata.

Selain wisata alam, Desa Kiarasari juga memiliki potensi wisata budaya yang berasal dari aktivitas sosial dan tradisi masyarakat lokal yang masih terjaga hingga saat ini. Kehidupan

masyarakat pedesaan dengan pola pertanian tradisional, kegiatan gotong royong, kesenian lokal, serta tradisi budaya menjadi daya tarik wisata budaya desa. Potensi budaya tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan festival desa, pertunjukan seni tradisional, wisata edukasi budaya, serta aktivitas interaksi langsung antara wisatawan dan masyarakat lokal. Menurut Rizal, Rohma, dan Bahri (2022), budaya lokal dan aktivitas kehidupan masyarakat menjadi elemen penting dalam pembentukan identitas desa wisata karena memberikan pengalaman autentik bagi wisatawan. Selain potensi wisata alam dan budaya, Desa Kiarasari juga memiliki potensi wisata buatan berupa area camping ground, spot swafoto, sarana outbound, fasilitas homestay, dan ruang publik wisata yang dikembangkan oleh masyarakat dan pengelola desa wisata. Pengembangan wisata buatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan variasi atraksi wisata sekaligus memperpanjang lama tinggal wisatawan di desa wisata. Oleh karena itu, penciptaan buku profil potensi wisata desa menjadi salah satu strategi pengembangan Desa Wisata Kiarasari untuk mendukung promosi, branding, dan penguatan identitas destinasi wisata desa secara berkelanjutan.

4.1 Tahap Survey Lapangan

Penyusunan buku profil potensi wisata Desa Kiarasari dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk menghasilkan media informasi dan promosi yang informatif, representatif, serta sesuai dengan karakteristik desa wisata. Tahap awal dilakukan melalui survei lapangan dan identifikasi potensi wisata untuk memperoleh data mengenai wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, fasilitas pendukung, serta aktivitas masyarakat yang memiliki nilai daya tarik wisata.



Gambar 4.1 Kegiatan Survey Lapangan
Sumber: Dokumentasi Penulis (2026)

4.2 Tahap Pengumpulan Data

Selanjutnya dilakukan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi visual, studi literatur, dan wawancara dengan pengelola desa wisata, perangkat desa, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta masyarakat lokal guna memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kondisi dan potensi Desa Wisata Kiarasari. Menurut Wulandari, Putri, dan Firmansyah (2023), penyusunan buku profil desa wisata memerlukan proses identifikasi dan dokumentasi potensi wisata secara sistematis agar informasi yang disajikan mampu merepresentasikan identitas dan karakteristik destinasi wisata secara utuh.

Tabel 1. Hasil Pemetaan Potensi Daya Tarik Wisata

KOMPONEN 4A	KATEGORI	KETERANGAN
ATRAKSI	Wisata Alam	1. Curug Cidurian
		2. Curug Cirendeu
		3. Curug Pintu Air
	Wisata Buatan	1. Camping Ground
		2. Danau Mandiri Cirarak
	Edukasi dan Agrowisata	1. Edukasi Pertanian (Membajak, Menandur, Menyiang, Memanen)
		2. Edukasi Perkebunan Lokal
	Kuliner dan UMKM	1. Pembuatan Gula Aren
		2. Pengolahan UMKM (Jantung Pisang, Pepaya & Pohpohan Crispy, Ranging)
		3. Kuliner Lokal Tradisional
AMENITAS	Seni dan Budaya	1. Kesenian Jaipongan
		2. Kesenian Pencak Silat
		3. Kesenian Angklung
		4. Kesenian Wayang Golek
		5. Permainan Tradisional
	Akomodasi dan Konsumsi	1. Homestay
		2. Rumah Makan
	Fasilitas Umum dan Utama	1. Fasilitas Kesehatan
		2. Fasilitas Ibadah
		3. Fasilitas Keuangan dan Perbankan
AKSESIBILITAS	Akses Kendaraan	4. Sarana Air
		5. Sarana Listrik
		6. Parkiran
		1. Kondisi jalan tergolong cukup baik dan dapat dilewati oleh kendaraan minibus seperti Hiace.
		2. Transportasi umum seperti angkutan umum (Angkot) hanya menjangkau sampai.
		3. Dapat dijangkau oleh kendaraan pribadi roda empat maupun roda dua dengan cukup baik.
	Transportasi Umum	Transportasi umum seperti angkutan umum (Angkot) hanya menjangkau sampai Cigudeg saja. Jika menggunakan transportasi umum, akses selanjutnya harus menggunakan ojek motor.
		Informasi dan Petunjuk Jalan
		1. Akses informasi digital melalui platform media sosial dan website masih terbatas dan kurang lengkap.
		2. Papan penunjuk arah di jalan menuju desa dari titik tengah kota tidak tersedia atau tidak memadai; hanya ada papan petunjuk sederhana.
ANCILLARY	Kelembagaan	Kelompok Kerja (PokJa) Kampung Cibuluh Desa Kiarasari

Berdasarkan indikator instrumen yang telah disusun dan identifikasi potensi lokal, atraksi wisata di Desa Kiarasari dapat dipetakan ke dalam tiga kategori utama, yaitu atraksi alam (*natural resource*), atraksi budaya, dan atraksi buatan (*man-made attraction*). Pembagian ini muncul dari hasil observasi lapangan yang menilai keberadaan, kualitas, serta partisipasi masyarakat terhadap setiap potensi wisata. Dengan kerangka tersebut, analisis atraksi menjadi lebih terarah dan operasional, sehingga memudahkan dalam merancang paket wisata yang sesuai dengan kondisi desa.

4.3 Kegiatan Wawancara Mendalam

Kegiatan *in-depth interview* dilakukan penulis bersama berbagai pemangku kepentingan di Desa Kiarasari, meliputi Kelompok Kerja (Pokja) Desa Wisata, masyarakat desa, serta perangkat desa sebagai bagian dari proses pengumpulan data dalam penyusunan buku profil potensi wisata desa. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kondisi aktual desa wisata, potensi wisata alam, budaya, dan wisata buatan, serta berbagai aktivitas masyarakat yang memiliki daya tarik wisata. Selain itu, proses wawancara juga bertujuan untuk menggali informasi mengenai sejarah desa, pengelolaan destinasi wisata, peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata, kendala dalam promosi wisata, serta harapan stakeholder terhadap pengembangan Desa Wisata Kiarasari ke depan.

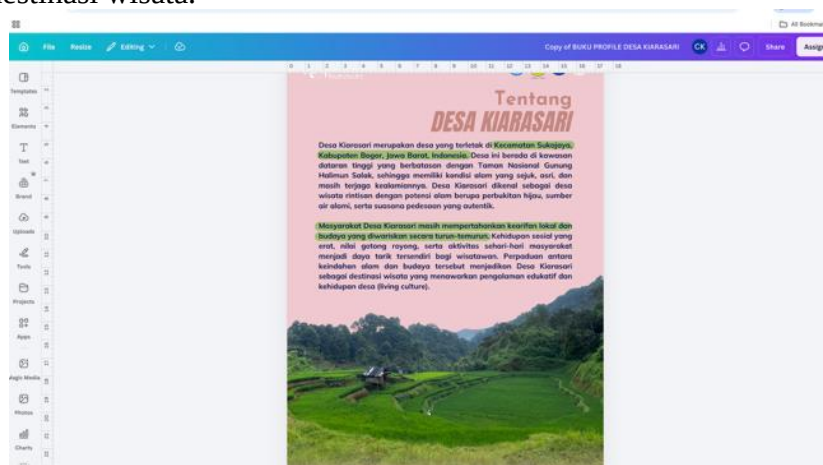


Gambar 4.2 Diskusi dengan berbagai stakeholder
Sumber: Dokumentasi Penulis (2026)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Desa Kiarasari memiliki potensi wisata yang cukup beragam, namun belum terdokumentasi dan terpublikasikan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan media informasi yang mampu mengintegrasikan seluruh potensi desa secara sistematis dan informatif. Melalui kegiatan *in-depth interview* tersebut, penulis memperoleh berbagai data primer, dokumentasi, serta perspektif stakeholder yang menjadi dasar dalam penyusunan konten buku profil potensi wisata desa sebagai media promosi dan strategi pengembangan Desa Wisata Kiarasari

4.4 Tahap Pengolahan data dan Penyusunan Buku Profil

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah penyusunan konsep desain, pengolahan konten, serta penataan visual dan narasi agar buku profil memiliki tampilan yang komunikatif, menarik, dan mudah dipahami pembaca. Struktur isi buku profil potensi wisata Desa Kiarasari disusun dalam beberapa bagian utama, meliputi profil umum desa, sejarah desa, potensi wisata alam, potensi wisata budaya, potensi wisata buatan, fasilitas wisata, aksesibilitas, produk UMKM, dokumentasi kegiatan masyarakat, serta informasi kelembagaan pengelola wisata desa. Penyajian informasi dilakukan secara deskriptif dengan dukungan visual berupa fotografi, peta lokasi, ilustrasi, dan infografis untuk memperkuat daya tarik publikasi serta memudahkan pembaca memahami informasi destinasi wisata.



Gambar 4.3 Penyusunan Buku Profil
Sumber: Dokumentasi Penulis (2026)

Menurut Prayitno, Rakhman, dan Moerdisuroso (2023), penggunaan pendekatan visual storytelling dalam media profil wisata mampu membangun citra dan identitas destinasi secara lebih efektif karena informasi tidak hanya disampaikan secara tekstual, tetapi juga melalui representasi visual yang menarik dan persuasif. Selain itu, Widiastini, Rahmawati, dan Koma (2020) menjelaskan bahwa media profil wisata memiliki peran penting dalam proses branding destinasi karena mampu membentuk identitas, memperkuat citra, dan meningkatkan visibilitas desa wisata di tengah persaingan destinasi wisata yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, penyusunan buku profil potensi wisata Desa Kiarasari menjadi salah satu strategi pengembangan desa wisata yang berfungsi sebagai media dokumentasi, promosi, dan branding destinasi secara terstruktur dan berkelanjutan.

Buku profil potensi wisata desa merupakan salah satu media strategis dalam pengembangan desa wisata karena berfungsi sebagai sarana dokumentasi, promosi, dan branding destinasi secara terstruktur dan informatif. Dalam konteks pengembangan Desa Wisata Kiarasari, buku profil disusun untuk mengintegrasikan berbagai potensi wisata alam, budaya, dan buatan menjadi satu media informasi yang mampu memperkenalkan identitas desa kepada masyarakat luas. Keberadaan buku profil menjadi penting karena sebelumnya potensi wisata Desa Kiarasari belum terdokumentasi secara sistematis dan publikasi destinasi masih terbatas, sehingga daya jangkauan promosi wisata relatif rendah. Buku profil desa wisata dapat meningkatkan efektivitas promosi destinasi karena mampu menyajikan informasi wisata secara visual, deskriptif, dan komunikatif sehingga memudahkan wisatawan memahami karakteristik dan keunggulan suatu desa wisata. Selain itu, buku profil juga dapat digunakan sebagai media pendukung dalam kegiatan promosi digital, kerja sama kelembagaan, serta pengembangan program wisata berbasis masyarakat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan, penyusunan buku profil potensi wisata Desa Kiarasari memiliki peran penting sebagai strategi pengembangan desa wisata melalui proses dokumentasi, promosi, dan penguatan identitas destinasi wisata desa. Kegiatan survei lapangan yang dilakukan menunjukkan bahwa Desa Kiarasari memiliki potensi wisata yang beragam, meliputi wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan yang memiliki daya tarik untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan *in-depth interview* bersama Pokja Desa Wisata, masyarakat desa, dan pihak pemerintah desa memberikan gambaran mendalam mengenai kondisi aktual pengelolaan wisata, potensi lokal, serta permasalahan yang dihadapi, khususnya terkait minimnya media informasi dan belum terdokumentasinya potensi wisata secara sistematis. Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, penyusunan buku profil potensi wisata desa menjadi langkah strategis dalam menyajikan informasi wisata secara lebih terstruktur, informatif, dan menarik sehingga mampu meningkatkan efektivitas promosi dan branding Desa Wisata Kiarasari. Dengan adanya buku profil ini, potensi wisata desa diharapkan dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas, mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, serta mendorong peningkatan ekonomi lokal dan keberlanjutan pengelolaan desa wisata di masa mendatang.

6. REFERENSI

- Abrar, M. (2026). Local Economy And Tourism Destination Competitiveness: A Bibliometric Co-Occurrence Analysis Using Vosviewer. *Benefits: Journal of Economics and Tourism*, 3(1), 70-89.
- Adiwilaga, R., & Millah, R. S. (2023). *Konsep Desa Wisata dan Posisi Pemerintah Desa: Sebuah Kajian Teoritis*. JISIPOL: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 7(2).
- Andrianto, R. H., & Damayanti, M. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata, Studi Kasus: Desa Wisata Pentingsari, DIY*. Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota), 7(4), 242–250. <https://doi.org/10.14710/tpwk.2018.22249>

- Damayanti, A., Syarifudin, D., & Raharja, A. B. (2025). *Pengembangan Desa Wisata Dalam Perspektif Peningkatan Pendapatan Desa: Optimalisasi Potensi Wisata Desa*. Journal of Planning and Development Review, 2(1). <https://doi.org/10.23969/jpdr.v2i1.40566>
- Damayanti, V. D., & Maharani, Z. (2024). *Konsep Pengembangan Lanskap Desa Wisata: Studi Kasus Desa Wisata Tenun Troso*. Jurnal Arsitektur ZONASI, 7(2). <https://doi.org/10.17509/jaz.v7i2.67206>
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Humanika, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fasa, A. W. H., Berliandaldo, M., & Prasetyo, A. (2022). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan di Indonesia: Pendekatan Analisis PESTEL*. Kajian, 27(1). <https://doi.org/10.22212/kajian.v27i1.3612>
- Hamidah, S. Z. A., Syarifudin, D., & Lisanti, M. (2025). *Perencanaan Kolaboratif sebagai Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Studi di Kawasan Rawabogo*. Journal of Planning and Development Review, 2(1).
- Hanafi, M. (2024). *Community Based Tourism dalam Pengembangan Desa Wisata di Magelang*. Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi, 21(1). <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v21i1.72745>
- Julianti Tou, H., Noer, M., & Lenggogeni, S. (2020). Pengembangan desa wisata yang berkearifanlokal sebagai bentuk pembangunan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Rekayasa*, 10(2), 95–101.
- Megawati, V., Setyawan, A., Hananto, H., Dewi, H. P., Benarkah, N., Pratono, A. H., & Juniati, N. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Faktor Pengungkit Pengembangan Desa Wisata: Studi Kasus pada Wisata Sawah Sumber Gempong*. INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, 5(4). <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i4.251>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, M., & Hertati, D. (2024). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Rintisan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Desa Wisata Pandanrejo*. JIAP: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 12(1).
- Muharis. (2024). *Transformasi Ekonomi Desa Melalui Pariwisata Lokal: Analisis Faktor Keberhasilan dan Model Pengelolaan Berkelanjutan*. Jurnal Economina, 3(12).
- Nopianti, P., Azizah, A., Julianto, R. P. D., & Saputra, M. R. (2025). *Strategi Pengembangan Desa Wisata dengan Konsep Keberlanjutan Pariwisata*. TRANSFORM: Journal of Tropical Architecture and Sustainable Urban Science, 3(2).
- Prasetyo, A., & Huda, M. (2021). *Strategi Branding Desa Wisata melalui Media Informasi dan Promosi*. Jurnal Kepariwisata Indonesia, 16(2), 115–126. <https://doi.org/10.47608/jki.v16i22021>
- Rahman, A. F. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata*. Media Wisata, 18(1). <https://doi.org/10.36276/mws.v6i1.125>
- Rizal, D. A., Rohma, Y. A., & Bahri, M. S. (2022). *Potensi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya dan Sumber Daya Alam (Nagari Saniangbaka, Solok, Sumatra Barat)*. ICODEV: Indonesian Community Development Journal, 3(2). <https://doi.org/10.24090/icodev.v3i2.6968>
- Sari, D. P., & Nugroho, S. (2022). *Pemanfaatan Media Promosi Digital dalam Pengembangan Desa Wisata*. Jurnal Manajemen Pariwisata, 8(2), 88–97. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2022.v08.i02.p05>
- Syarifuddin, D. (2022). *Model Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Ciburial*. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi (JIMEA), 6(3), 111–129. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2298>
- Setiani, M., & Sugiyanto, E. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata*. Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora, 5(1). <https://doi.org/10.47313/pjsh.v5i1.847>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sukandar, M. C., & Hadi, A. A. (2024). *Agroedutourism Landscape Design in Kiarasari Village Subang Regency*. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 7(1).
- Sulistiyowati, N., Fitriyani, N., Sasuwang, F. R., Darmawan, G., & Lestari, R. P. (2023). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak*. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1175>
- Tourism Scientific Journal. (2024). *Tourism Village Development in Bogor District*.
- Wulandari, N., Putri, R. A., & Firmansyah, D. (2023). *Pengembangan Buku Profil Desa Wisata sebagai Media Promosi Pariwisata Berbasis Potensi Lokal*. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.22146/jpt.74621>